

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir,memperkaya pengetahuan, serta membentuk karakter siswa agar menjadi generasi pintar dan berbudi pekerti luhur. Kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari mutu sumber daya manusianya, sehingga proses pembelajaran di sekolah harus terus ditingkatkan. Oleh sebab itu, guru diwajibkan mengembangkan kompetensinya agar pembelajaran selaras dengan kebutuhan siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam aktivitas yang merangsang berpikir kritis, bertanya, dan mencari pemecahan masalah. Tingginya aktivitas siswa mencerminkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang sangat dipengaruhi oleh peran guru(Iman, 2024).

Proses pembelajaran merupakan interaksi terarah antara guru dan siswa guna mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilmi dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses penerimaan pengetahuan atau pengajaran oleh seseorang untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam bidang tertentu. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan kemampuan berpikir yang optimal untuk memahami, menganalisis, dan menyampaikan informasi dengan akurat. Siswa tidak hanya wajib menguasai materi, tetapi juga harus mampu berpikir kritis,

logis, dan sistematis dalam membaca, menulis, serta berdiskusi. Kemampuan berpikir tersebut menjadi fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif dan bermakna.

Guru mata pelajaran perlu menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa guna melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa yang mampu mengidentifikasi masalah, memecahkannya, serta bertanya akan semakin mahir dalam berpikir dan mengungkapkan idenya. Siswa dengan kemampuan berpikir yang baik akan lebih efektif dan mudah dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah atau kelas. Dalam beberapa tahun belakangan, konsep "berpikir kritis" (*Critical Thinking*) semakin populer di dunia pendidikan. Karena berbagai sebab, para pendidik kini lebih condong mengajarkan keterampilan berpikir melalui beragam model ketimbang hanya menyampaikan informasi dan konten.

Pada era saat ini siswa banyak menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Misalnya, materi pembelajaran yang sulit dipahami dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menyulitkan siswa dalam menyerap pelajaran. Berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman konsep, rendahnya motivasi, strategi belajar yang tidak efektif, manajemen waktu yang buruk, serta stres menjadi penyebab utama dari permasalahan tersebut.

Kemampuan siswa SMA dalam menganalisis laporan penelitian menjadi sangat penting untuk membangun literasi ilmiah dan berpikir kritis. Sebagian besar siswa SMA masih mengalami kesulitan memahami

struktur laporan penelitian, seperti abstrak, metode, hasil, dan kesimpulan, akibat pendekatan pembelajaran konvensional yang monoton. Keterampilan analisis esensial dalam proses belajar dan perlu dikembangkan agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan secara mendalam. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), siswa diharapkan mampu berpikir analitis sehingga dapat menyelesaikan masalah kompleks melalui pendekatan logis dan terstruktur. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menyusun argumen, serta membuat keputusan(Rahim dkk., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan diskusi yang dominan dalam proses pembelajaran. Guru masih kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa jenuh di kelas bahkan pada saat guru menyampaikan materi ada siswa yang tidur atau berbicara dengan teman karena bosan dengan proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Judul penelitian ini dipilih karena kemampuan menganalisis laporan hasil penelitian merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikuasai siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan kesulitan siswa dalam menganalisis isi laporan secara tepat.

Oleh karena itu, model Problem Based Learning digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut karena model ini mampu melatih siswa berpikir kritis, aktif, dan sistematis dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada materi analisis laporan hasil penelitian di kelas XI-D SMA Nusantara Indah Sintang, dengan target minimal mencapai KKTP (**Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**) sebesar 72.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian yang diangkat, serta mencegah peneliti terjebak dalam kelimpahan data lapangan. Penentuan fokus ini lebih menekankan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari kondisi sosial dan ekonomi, dengan tujuan membatasi penelitian agar dapat memilih data relevan dan mengabaikan yang tidak relevan. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Laporan Hasil Penelitian Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI D SMA Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026**".

Secara ruang lingkup, penelitian ini hanya difokuskan pada satu kelas yaitu kelas XI D mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Nusantara Indah Sintang, dengan melibatkan 24 siswa sebagai subjek penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang masalah pertanyaan penelitian adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Laporan Hasil Penelitian Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Xi D Sma Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”**. Oleh sebab itu dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran menganalisis laporan hasil penelitian di kelas XI D SMA Nusantara Indah Sintang?
2. Apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menganalisis laporan hasil penelitian siswa kelas XI D SMA Nusantara Indah Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran menganalisis laporan hasil penelitian di kelas XI D SMA Nusantara Indah Sintang
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis laporan hasil penelitian siswa setelah diterapkan model Problem Based Learning.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menganalisis laporan hasil penelitian. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti model pembelajaran serupa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah bagaimana penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan:

a. Bagi Siswa SMA Nusantara Indah Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis laporan hasil penelitian, melatih berpikir kritis, aktif, dan sistematis dalam memecahkan masalah.

b. Bagi Guru SMA Nusantara Indah Sintang

Penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk digunakan di kelas.

c. Bagi Sekolah SMA Nusantara Indah Sintang

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Memberikan data dan contoh praktik baik penerapan model Problem Based Learning di sekolah menengah, sehingga dapat

dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan materi perkuliahan tentang inovasi pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis pembelajaran dengan model Problem Based Learning, sehingga meningkatkan pemahaman tentang penerapan model PBL di kelas.

F. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang maksud dari judul penelitian, untuk itu perlu diberikan definisi beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah autentik, di mana siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan melalui langkah-langkah ilmiah secara berkelompok dan terstruktur.

2. Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis adalah keterampilan siswa untuk menguraikan, memahami, dan menilai informasi secara logis dan sistematis.

3. Hasil Laporan Penelitian

Hasil laporan penelitian adalah teks yang memuat hasil, pembahasan, dan simpulan dari suatu penelitian secara ilmiah.